

ABSTRAK

Tri Jaka Prasetya: Makna Perayaan Imlek Menurut Penganut Agama Khonghucu Di Makin Kota Bandung

Imlek atau dikenal sebagai Tahun Baru Cina (*Chinese New Year*) sering dirayakan di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Orang-orang keturunan Tionghoa yang berlatar agama yang berbeda merayakan hari *Imlek*. Tetapi orang-orang Tionghoa yang menganut Agama Khonghucu menganggap bahwa *Imlek* merupakan milik mereka yang diperoleh dari warisan para leluhur mereka. Orang-orang Khonghucu mengakui bahwa *Imlek* merupakan bagian dari ritual perayaan Agama Khonghucu. Hal tersebut nampak dalam perayaan *Imlek* di Kota Bandung dilakukan orang-orang yang menganut Agama Khonghucu.

Terdapat dua rumusan pertanyaan dalam deskripsi analisis penelitian ini. *Pertama*, bagaimana proses ritual perayaan *Imlek* di MAKIN Kota Bandung? *Kedua*, bagaimana pola pemahaman para penganut Khonghucu terhadap ritual perayaan *Imlek* di MAKIN Kota Bandung?

Penulis menggunakan metode deskriptif analisis untuk memahami proses dan makna ritual perayaan *Imlek*, karena jawaban yang diperoleh berupa kata-kata atau persepsi yang menjadi data penelitian. Oleh karena itu penulis menggunakan metode deskriptif analisis ini bersifat kualitatif dengan paradigma fenomenologi.

Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa para penganut agama Khonghucu melakukan proses ritual dan perayaan *Imlek* yang terdiri atas empat tahap kegiatan utama yaitu ritual menghantar Dewa Dapur naik kelangit, ritual *Imlek*, dan perayaan *Cap Go Meh*. Ritual menghantar Dewa naik ke langit dilaksanakan seminggu sebelum tahun baru. Ritual *Imlek* dilaksanakan saat pergantian tahun baru. Ritual *King Thi Kong* atau Sembahyang Tuhan dilaksanakan mereka pada saat menjelang tengah malam tanggal 8 bulan pertama atau seminggu sesudah hari *Imlek*. Perayaan *Cap Go Meh* sebagai akhir dari perayaan *Imlek* dilaksanakan pada malam bulan purnama pertama tahun tersebut yang jatuh pada tanggal 15 bulan pertama Tahun Cina.

Terdapat beberapa pola pemahaman para penganut Khonghucu terhadap ritual perayaan *Imlek* di MAKIN Kota Bandung. Ritual dan perayaan *Imlek* dipahami mereka sebagai, keberuntungan, harapan baru, penerangan, sarana spiritual, solidaritas sosial dan sebagai sarana ritual kepada *Tian*, orang suci atau *seng beng* dan leluhur mereka.